

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *HYGIENE* SANITASI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL PADA PETUGAS KEBERSIHAN PASAR DI KABUPATEN KAMPAR

Fika Angriana¹, Ade Dita Puteri², Zurrahmi³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
fikaangriana29@gmail.com¹, adeditaputeri10@gmail.com²

ABSTRAK

Kondisi sanitasi lingkungan pasar dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan pada kios/los dan sanitasi pada fasilitas pasar serta perilaku pedagang dan petugas kebersihan pasar yang kurang terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi pasar tradisional pada petugas kebersihan pasar di Kabupaten Kampar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 23-30 Juni dengan jumlah sampel 36 petugas kebersihan pasar menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Sebagian besar tingkat pengetahuan petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar diperoleh hasil bahwa 19 responden 52,8% pengetahuannya rendah. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di peroleh hasil bahwa 17 reponden 47,2%, sikap negatif yaitu sebanyak 19 responden 52,8% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden 47,2%, dan fasilitas yang tidak memenuhi syarat sebanyak 66,7% yang memenuhi syarat sebanyak 33,3%. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar (*p value* 0,03), terdapat hubungan antara sikap dengan petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar (*p value* 0,01) dan terdapat hubungan fasilitas dengan petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar (*p value* 0,03). Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih sadar untuk menggunakan alat pelindung diri yang lengkap pada saat bekerja agar dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dan mengurangi risiko terkontaminasi penyakit dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar.

Kata Kunci : Fasilitas, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

*Market environmental sanitation conditions are influenced by environmental sanitation at kiosks/los and sanitation at market facilities as well as the behavior of traders and market cleaners who are lacking in market environmental sanitation hygiene. The purpose of this study was to find out what is related to traditional market sanitation hygiene at market janitors in Kampar Regency. This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The study was conducted on June 23-30 with a sample of 36 market cleaners using a total sampling technique. Collecting data using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test. Most of the knowledge level of market janitors in market environmental sanitation hygiene showed that 19 respondents 52.8% had low knowledge. Meanwhile, respondents with good knowledge of market environment sanitation hygiene obtained the results that 17 respondents 47.2%, negative attitudes were 19 respondents 52.8% and those who had positive attitudes were 17 respondents 47.2%, and facilities that did not meet the requirements. as many as 66.7% who meet the requirements as much as 33.3%. Based on statistical tests using chi-square, there is a significant relationship between knowledge and market cleaners in market environmental sanitation hygiene (*p value* 0.03), there is a relationship between attitudes and market cleaners in market environmental sanitation hygiene (*p value* 0.01) and there is a relationship between facilities and market cleaners in market environmental sanitation hygiene (*p value* 0.03). It is hoped that health workers will be more aware of using complete personal protective equipment at work in order to reduce the risk of work accidents and*

reduce the risk of being contaminated with disease in the hygiene and sanitation of the market environment.

Keywords : *Facilities, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Tempat umum merupakan tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas. Banyaknya orang berdatangan pada tempat umum maka adanya proses penyebaran sekaligus penularan penyakit. Pasar termasuk tempat umum yang merupakan sarana di mana orang berkumpul dan mengadakan interaksi antar sesamanya. Jika sanitasinya kurang baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seperti menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, sebagai tempat penularan penyakit antar penjual dengan pembeli, dan dapat timbulnya kecelakaan di dalam pasar (Muhammad. Dkk, 2018).

Pasar tradisional merupakan pasar yang selalu dikunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari maka karena itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada disekitar pasar. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Depkes, 2007). Hygiene sanitasi lingkungan menjadi hal penting untuk diterapkan di tempat-tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar. Masih banyak permasalahan *hygiene* sanitasi lingkungan yang ditemukan di pasar, salah satunya banyak permasalahan sanitasi yang belum baik seperti fasilitas pendukung lainnya (Komang Artada, dkk 2013).

Pasar di Indonesia dikenal dengan fasilitas dan perilaku sanitasi warga pasarnya dan petugas kebersihan pasarnya yang buruk, sebut saja perilaku para pedagang pasar dan membiarkan sampah berceceran dan petugas kebersihan pasarnya kurang terhadap sanitasi *hygiene* lingkungan pasar, kurangnya kepedulian masyarakat khususnya warga pasar untuk menerapkan *hygiene* sanitasi yang benar. Ketidaktahuan tentang manfaat sanitasi dikalangan masyarakat khususnya warga pasar menghasilkan masyarakat yang menyepelakan upaya hidup bersih dan sehat. Sehingga akhirnya menghasilkan lingkungan pasar yang memiliki gambaran pasar yang kumuh, menjijikkan, serta sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit (Masyhuda, 2017). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat menyatakan bahwa untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah termasuk Avian Influenza, perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, khususnya pasar tradisional. Selain itu pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi kriteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh stakeholder terkait yaitu pemerintah pusat dan setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar, dan juga konsumen dalam menyediakan dan memilih pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Menkes RI, 2008).

Terkait besarnya jumlah populasi nasional maupun peran pasar tradisional bagi masyarakat dan kemungkinan pasar menjadi tempat wadah penyakit menular, maka penting kiranya untuk memperhatikan aspek kesehatan dari pasar itu sendiri. Ada banyak pasar tradisional di Indonesia beberapa diantaranya masih terlihat kotor dan kumuh, dan *hygiene*

sanitasi lingkungan pasar kurang memadai Beberapa penyakit berpotensi muncul bersumber dari pasar adalah penyakit yang berhubungan dengan hygiene sanitasi yang buruk seperti diare dan kolera (Abejegah, 2013). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 pasar sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan sehat kepada masyarakat. Pasar tradisional dipengaruhi oleh keberadaan produsen (penyedia bahan segar), penjual, pemasok, konsumen, manajer pasar, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan yang harus berpartisipasi aktif dan memiliki komitmen untuk mengembangkan pasar. Sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Fasilitas sanitasi yang benar dan sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah dibuat oleh pemerintah maupun instansi swasta dapat memberikan dampak kesehatan yang positif terhadap kita sebagai subjek yang menggunakan fasilitas sanitasi tersebut.

Berdasarkan survey pendahuluan permasalahan hygiene sanitasi lingkungan pasar Kabupaten Kampar sebanyak 3 pasar yaitu pasar tradisional Air Tiris, Bangkinang Kota, Kuok. Dari survei 3 pasar yang ada di Kabupaten Kampar, permasalahan 7 dari 10 petugas kebersihan pasar dari masing-masing pasar kurangnya pengetahuan tentang *hygiene* sanitasi lingkungan pasar seperti pengetahuan tentang penggunaan APD yang baik dan benar. Kebersihan fasilitas *hygiene* sanitasi pasar, dan sikap petugas kebersihan pasar kurang terhadap kebersihan sekitar lingkungan pasar dari segi tempat pembuangan sampah sementara ada 2, yaitu tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, tetapi tidak dipakai sesuai kegunaannya karena masyarakat se sebaliknya, sampah anorganik dibuang ke tempat sampah organik dikarenakan kurangnya pengetahuan petugas kebersihan pasar tentang sampah organik dan anorganik. Tidak tersedia tempat sampah sementara di kios kios sehingga sampah hanya dibuang didalam plastik, dan terlihat juga banyak sampah sisa sayuran, plastik-plastik sisa yang berserakan dilorong pasar. Hasil pengamatan yang dilakukan toilet di pasar tersedia 1 toilet untuk laki laki dan 1 toilet untuk perempuan, didalam toilet tersedia bak untuk menampung air tapi tidak bersih karena berlumut, dan dinding toilet kotor dan jarang dibersihkan oleh petugas kebersihan pasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya suatu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Penelitian ini dilakukan di tiga Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar yaitu, pasar Air Tiris, pasar Bangkinang, pasar Kuok. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 23-30 Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan pasar yang ada di Pasar Tradisional Bangkinang sebanyak 36 petugas kebersihan pasar.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-30 Juni 2021 di tiga pasar tradisional di Kabupaten Kampar yaitu, pasar Air Tiris, pasar Bangkinang, pasar Kuok. Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini Pengetahuan petugas pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar, sikap petugas pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar, fasilitas *hygiene* sanitasi lingkungan pasar (variabel independen) dan hygiene sanitasi pasar tradisional pada petugas kebersihan pasar di Kabupaten Kampar (variabel dependen). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam bentuk analisa univariat dan bivariat berikut :

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan dan lama bekerja. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Umur

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Umur Petugas Kebersihan Pasar di Kabupaten Kampar

| No. | Umur (Tahun) | F | % |
|----------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | 29-35 | 4 | 11,1 |
| 2 | 36-42 | 11 | 30,6 |
| 3 | 43-49 | 16 | 44,4 |
| 4 | 50-53 | 5 | 13,9 |
| Jumlah | | 81 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Pada tabel 1 dapat kita lihat umur dari 36 responden sebagian berumur 43-49 tahun dengan jumlah 16 orang (44,4%).

Pendidikan

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Petugas Kebersihan Pasar di Kabupaten Kampar

| No. | Pendidikan | F | % |
|----------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 1 | 2,8 |
| 2 | SD | 3 | 8,3 |
| 3 | SMP | 7 | 19,4 |
| 4 | SMA | 24 | 66,7 |
| 5 | Perguruan Tinggi | 1 | 2,8 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Pada tabel 2 dapat kita lihat tingkat pendidikan dari 36 responden sebagian besar adalah SMA dengan jumlah 24 orang (66,7%).

Lama Bekerja

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Petugas Kebersihan Pasar di Kabupaten Kampar

| No. | Lama Bekerja (Tahun) | F | % |
|----------|----------------------|-----------|-------------|
| 1 | 1-5 | 21 | 58,3 |
| 2 | 6-10 | 11 | 30,6 |
| 3 | 11-15 | 2 | 5,6 |
| 4 | 16-20 | 1 | 2,8 |
| 5 | 21-25 | 1 | 2,8 |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Pada tabel 3 dapat kita lihat lama bekerja dari 36 responden sebagian besar adalah 1-5 tahun dengan jumlah (58,3%).

Analisis Univariat**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Kebersihan****Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Kebersihan Terhadap Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Kabupaten Kampar**

| Pengetahuan | F | % |
|-------------|----|------|
| Rendah | 19 | 52,8 |
| Tinggi | 17 | 47,2 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pengetahuan dari 36 petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi pasar Kabupaten Kampar sebagian besar berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 19 orang (52,8%) dari pada yang berpengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (42,2%).

Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Kebersihan**Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Kebersihan Terhadap Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar**

| Sikap | F | % |
|---------|----|------|
| Negatif | 19 | 52,8 |
| Positif | 17 | 47,2 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat sikap dari 36 petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 19 orang (52,8%) dan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 orang (47,2%).

Distribusi Frekuensi Fasilitas Pendukung Petugas Kebersihan Pasar**Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Fasilitas Pendukung Petugas Kebersihan Pasar terhadap Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar**

| Ketersediaan Sarana | F | % |
|-----------------------|----|------|
| Tidak Memenuhi Syarat | 24 | 66,7 |
| Memenuhi Syarat | 12 | 33,3 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Berdasar tabel 6 dapat dilihat ketersediaan fasilitas dari 36 petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar se Kabupaten Kampar sebagian besar tidak memenuhi syarat sebanyak 24 orang (66,7%) sedangkan yang memenuhi syarat sebanyak 12 orang (33,3%).

Distribusi Frekuensi Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar**Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Hygiene Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar**

| Hygiene Sanitasi | F | % |
|------------------|----|------|
| Baik | 16 | 44,4 |
| Buruk | 20 | 55,6 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : penyebarann kuesioner

Berdasarkan tabel 7 praktik dari 36 petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar sebagian besar masih buruk sebanyak 20 orang (55,6%) dan praktik baik sebanyak 16 orang (44,4%).

Analisi Bivariat

Analisa Bivariat ini memberi gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi lingkungan pasar tradisional pada petugas kebersihan pasar di Kabupaten Kampar. Analisa Bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan Pengetahuan Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar, peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 8 : Hubungan Pengetahuan Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar

| Pengetahuan | <i>Hygiene</i> Sanitasi Lingkungan Pasar | | | | | | OR(CI95%) | <i>p value</i> |
|---------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------------------|----------------|
| | Kurang | | Baik | | Total | | | |
| | n | % | n | % | N | % | | |
| Rendah | 17 | 77,3 | 52 | 2,7 | 22 | 100 | 12,467 (2,46 62,987) | 0,03 |
| Tinggi | 3 | 22,4 | 11 | 78,6 | 14 | 100 | | |
| Jumlah | 20 | 55,6 | 16 | 44,4 | 36 | 100 | | |

Sumber : Hasil penelitian

Dari tabel di atas hasil dari analisis hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dengan *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar di peroleh bahwa dari 22 responden pengetahuannya rendah terdapat 52 yang *hygiene* sanitasi pasarnya baik 17 kurang dari 14 responden tinggi ada 3 *hygiene* sanitasi lingkungan pasar kurang dari 11 yang baik.

Hasil uji statistik di peroleh *p value* 0,03 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan rendah dengan petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan tinggi (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar). Artinya, semakin tinggi pengetahuan petugas kebersihan maka semakin baik pula praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Besarnya estimasi risiko pengetahuan petugas kebersihan pasar terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar yaitu OR = 12,467 (95% CI : 2,467- 62,987). Hubungan Sikap Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan pada Petugas Kebersihan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar, peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 9 : Hubungan Sikap Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar

| Sikap | <i>Hygiene</i> Sanitasi Lingkungan Pasar | | | | | | OR(CI 95%) | <i>p value</i> |
|---------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------------------|----------------|
| | Kurang | | Baik | | Total | | | |
| | n | % | n | % | N | % | | |
| Negatif | 16 | 84,2 | 3 | 15,8 | 19 | 100 | 17,333 (3,275-91,734) | 0,01 |
| Positif | 4 | 20,0 | 13 | 76,0 | 17 | 100 | | |
| Jumlah | 20 | 55,6 | 16 | 44,4 | 36 | 100 | | |

Sumber : Hasil penelitian

Dari tabel di atas hasil dari analisis hubungan antara sikap petugas kebersihan dengan *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar di peroleh bahwa dari 19 responden negatif terdapat 3 yang *hygiene* sanitasi pasarnya baik 16 kurang dari 17 responden positif ada 13 *hygiene* sanitasi lingkungan pasar kurang dari 4 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,01 maka dapat disimpulkan ada hubungan

yang bermakna antara petugas kebersihan yang memiliki sikap negatif dengan petugas kebersihan yang memiliki sikap positif (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar). Artinya, semakin positif sikap petugas kebersihan maka semakin baik pula praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Besarnya estimasi risiko sikap petugas kebersihan pasar terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar yaitu OR = 17,333 (95% CI : 3,275-91,734). Hubungan Fasilitas Pendukung pada Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar, peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 10 : Hubungan Fasilitas Pendukung pada Petugas Kebersihan Pasar terhadap *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kabupaten Kampar

| | <i>Hygiene</i> Sanitasi Lingkungan Pasar | | | | | | OR (CI 95%) | <i>p value</i> |
|-----------------------|--|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------------------|----------------|
| | Kurang | | Baik | | Total | | | |
| | n | % | n | % | N | % | | |
| Tidak Memenuhi Syarat | 18 | 75,0 | 6 | 25,0 | 24 | 100 | 15,000 (2,573-88,701) | 0,03 |
| Memenuhi Syarat | 2 | 16,7 | 10 | 83,3 | 12 | 100 | | |
| Jumlah | 20 | 55,6 | 16 | 44,4 | 36 | 100 | | |

Sumber : Hasil penelitian

Dari tabel di atas hasil dari analisis hubungan antara fasilitas petugas kebersihan dengan *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar di peroleh bahwa dari 24 responden fasilitas yang tidak memenuhi syarat yang *hygiene* sanitasi pasarnya baik 6 kurang dari 12 fasilitas yang memenuhi syarat yang *hygiene* sanitasi pasarnya baik 10 *hygiene* sanitasi lingkungan pasar kurang sebanyak 2.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,03 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktik kerja petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Artinya semakin memenuhi syarat fasilitas maka semakin baik pula praktik kerja petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Besarnya estimasi risiko fasilitas petugas kebersihan pasar terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar yaitu OR = 15,000 (95% CI : 2,573-88,701).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas petugas kebersihan pasar terhadap *hygiene* sanitasi lingkungan pasar tradisional di Kabupaten Kampar setelah dilakukan penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan di Kabupaten Kampar di peroleh hasil bahwa dari 19 responden 52,8% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden 47,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar dengan menggunakan instrumen kuesioner. Petugas kebersihan pasar menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan hanya melakukan tugas penyapuan, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar. Menurut mereka yang

bertanggung jawab adalah Dinas Perdagangan selaku pengelola Pasar .

Hasil penelitian diketahui tingkat sikap petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan di Kabupaten Kampar di peroleh hasil bahwa dari 19 responden 52,8% dan yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden 47,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan petugas kebersihan pasar dengan menggunakan instrumen kuesioner. Petugas kebersihan pasar menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan hanya melakukan tugas penyapuan, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar. Menurut mereka yang bertanggung jawab adalah Dinas Perdagangan selaku pengelola Pasar .

Hasil penelitian diketahui tingkat fasilitas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan di Kabupaten Kampar di peroleh hasil bahwa pengetahuannya rendah yaitu 66,7% dan yang memenuhi syarat sebanyak 33,3%. Dilihat dari Fasilitas alat pelindung diri (APD) atau kelengkapan seragam bagi petugas kebersihan masih belum memenuhisyarat. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar dimana p value 0,03 sehingga menunjukkan adanya hubunganyang bermakna antara pengetahuan dengan praktik petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar.

Dari uraian di atas terdapat hubungan antara pengetahuan petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah pada petugas kebersihan karena memang kurangnya proses sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh dinas pengelola pasar tentang *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu pengetahuan juga diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Melalui pendidikan, maka terjadilah proses belajar yang akan membuahkan hasil yang baik apabila ditunjang dengan sarana yang memadai. Salah satu hal penting yang menjadi sarana pembelajaran adalah sumber informasi dan media.

Hasil penelitian Herminza (2008) menunjukkan pedagangyang berpengetahuan kurang tentang pewadahan sampah sebesar (75,8%), berpengetahuan baik tentang pewadahan sampah (42,2%), dan pedagangyang bersikap kurang terhadap pewadahan sampah (63,7%), bersikap baik terhadap pewadahan sampah (36,3%). Sebesar 49% respoden mempunyai kategori pewadahan sampah baik. Hasil analisa *Chi Square* diperoleh ada hubungan pengetahuan pedagang dengan praktik pewadahan samapah dengan nilai $p= 0,0001$; ada hubungan sikap pedagang dengan praktik pewadahan sampah dengan nilai $p=0,024$. Bagi masyarakat khususnya para pedagangagar merubah perilaku mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap karena perilakuyang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara sikap dengan praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar dimana p value 0,01 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan pasar menganggap bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Petugas kebersihan hanya melakukan tugas penyapuan, pengumpulan dan pengangkutan sampah pasar. Menurut mereka yang bertanggung jawab adalah Dinas Perdagangan selaku pengelola Pasar .

Menurut Paul dan Olson menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang. Evaluasi dapat diciptakan oleh sistem afektif maupun kognitif. Sistem pengaruh secara otomatis memproduksi tanggapan afektif, termasuk emosi, perasaan, suasana hati, dan evaluasi terhadap sikap yang merupakan tanggapan segera

dan langsung pada rangsangan tertentu. Penelitian Asmoro (2007) mengenai hubungan *hygiene* dan sanitasi tempat penjualan dengan jumlah kuman pada daging ayam dengan populasi seluruh penjual daging ayam di Pasar Peterongan Semarang menunjukkan hasil adanya hubungan antara *hygiene* dan sanitasi dengan jumlah kuman, sanitasi tempat penjualan kurang pada nilai $p = 0,000$. Bila *hygiene* dan sanitasi di tempat penjualan pedagang baik maka jumlah kuman semakin sedikit dan bila *hygiene* dan sanitasi tempat penjualan pedagang kurang maka jumlah kuman semakin banyak.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara ketersediaan fasilitas dengan petugas kebersihan dalam *hygiene* sanitasi lingkungan dan pasar di Kabupaten Kampar dimana p value 0,03 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan praktik petugas kebersihan pasar *hygiene* sanitasi lingkungan pasar di Kabupaten Kampar. Menurut pengakuan langsung dari petugas memang ada dialokasikan dana untuk pengadaan alat pelindung diri (APD) dari Dinas Perdagangan namun tidak keluar secara berkala. Oleh karena itu terkadang masih ada terlihat petugas yang tidak menggunakan APD lengkap karena faktor sudah rusak atau tidak layak pakai lagi. Ketersediaan fasilitas dalam *hygiene* sanitasi pasar di sini adalah berupa masker, sarung tangan, karung plastik, keranjang sampah, sapu lidi, kontainer, TPS dan mobil truk sampah. Namun dalam observasi yang dilakukan dapat dikatakan memenuhi syarat apabila tersedianya tempat sampah basah dan kering di kios-kios pedagang, bagi petugas kebersihan APD masih kurang memadai seperti sepatu bot, topi dan TPS masih tidak memadai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *hygiene* sanitasi lingkungan pasar tradisional pada petugas kebersihan pasar di Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan fasilitas pada petugas kebersihan pasar dalam *hygiene* sanitasi lingkungan pasar. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan adalah diharapkan petugas kebersihan pasar meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abejegah. (2013). Market Sanitation : a Case Study of oregbeni marke, Beni city.

Keputusan Menteri Kesehatan Republic Indonesia No.519 tahun (2008) tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

Masyhuda, R. H. dan R. R. (2017). Survei Kepadatan Lalat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Jatibarang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(4). Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> diunduh pada tanggal 5 Januari 2019.

Muhammad F S, dkk. 2018. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana

Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Riau Periode 2011-2015)". *Jurnal Akuntansi*, 6 (2) : 190-203. ISSN : 2337-4314.

Nursalam. (2013). *Tentang Metode Penelelitian ilmu keperawatan*.

Komang dkk. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Suparlan. (2012). *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata dan Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya: Perc Duatujuh.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan ke 25*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang Nomor 11 Tahun (1962). (Lembaran Negara Tahun 1962 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2475);

Wawan, A, dan Dewi. M. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.